

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar oleh guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Istiqomah berjalan secara efektif melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian motivasi yang berkesinambungan. Guru berperan sebagai figur utama yang menunjukkan sikap disiplin, tekun, dan semangat belajar sehingga santriwati terdorong untuk meniru perilaku tersebut. Lingkungan pesantren yang religius dan kondusif turut memperkuat internalisasi nilai karakter, sementara dampak yang muncul berasal dari motivasi individu yang belum merata, pengaruh lingkungan luar, serta keterbatasan fasilitas belajar. Secara keseluruhan, penerapan nilai karakter bekerja keras dan rajin belajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik sekaligus membentuk kepribadian santriwati yang mandiri, tekun, dan bertanggung jawab.
2. Dampak Pembinaan Nilai Karakter Bekerja Keras dalam disiplin Belajar
  - a. pembinaan nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar di MTs Pondok Pesantren Istiqomah meliputi lingkungan pesantren yang kondusif, religius, dan disiplin; peran guru Akidah Akhlak

yang konsisten memberikan teladan; serta dukungan kebijakan pesantren yang menekankan pembiasaan ibadah dan kegiatan akademik terstruktur. Dorongan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor eksternal yang memperkuat keberhasilan penanaman nilai karakter. pihak pesantren dapat memperkuat program pembiasaan belajar dengan jadwal yang lebih terstruktur, meningkatkan kualitas keteladanan guru melalui pelatihan profesional, serta memperluas kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, pembinaan nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar yang sudah ada dapat dimaksimalkan untuk memperkuat proses internalisasi nilai karakter santriwati.

- b. Dampak yang dihadapi antara lain motivasi internal santriwati yang belum merata, keterbatasan fasilitas belajar seperti ruang kelas dan sarana pendukung, serta pengaruh lingkungan luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai pesantren. Hambatan lain muncul dari metode pengajaran yang kurang variatif sehingga menimbulkan kejenuhan, serta kondisi kelas yang tidak selalu kondusif. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru dapat meningkatkan variasi metode pembelajaran agar lebih menarik, pihak pesantren perlu menambah dan memperbaiki fasilitas belajar, serta memberikan bimbingan khusus bagi santriwati yang kurang termotivasi. Selain itu, pengawasan terhadap pengaruh lingkungan luar dapat dilakukan

melalui pembinaan intensif dan penguatan kegiatan positif di dalam pesantren. Dengan solusi tersebut, hambatan yang ada dapat diminimalisasi sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

## B. Saran

Untuk Guru Akidah Akhlak:

1. bagi guru Akidah Akhlak, diharapkan untuk terus meningkatkan variasi metode pembelajaran agar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan santriwati, serta memperkuat peran sebagai teladan dalam sikap bekerja keras dan rajin belajar.
2. Kedua bagi pihak sekolah atau pesantren, disarankan untuk menyediakan fasilitas belajar yang lebih memadai serta mengadakan program pendukung seperti lomba akademik atau kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan semangat kerja keras.
3. Ketiga, bagi santriwati, diharapkan agar lebih aktif dalam memanfaatkan waktu belajar, menjaga konsistensi dalam berlatih, serta menumbuhkan motivasi internal untuk meraih prestasi.
4. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat diperluas dengan mengkaji nilai karakter lain seperti disiplin, tanggung jawab, atau kerja sama, serta menggunakan pendekatan yang kuantitatif agar hasil penelitian lebih komprehensif dan berbeda dari ini.